

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS
TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : OKTAVIANA SYAHPUTRI
NPM : 1405160500
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

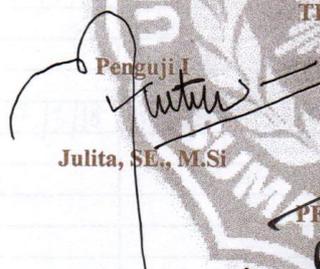
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : OTAVIANA SYAHPUTRI
NPM : 1405160500
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBET TO EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

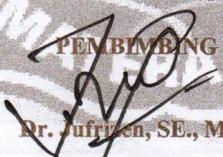
Penguji I


Julita, SE., M.Si

Penguji II


Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si

PEMBIMBING

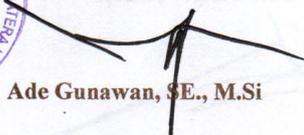

Dr. Jufrihen, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. Januri, SE., MM., M.Si

Sekretaris


Ade Gunawan, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

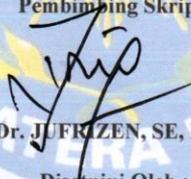
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : OKTAVIANA SYAHPUTRI
N.P.M : 1405160500
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. J. FRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : OKTAVIANA SYAH PUTRI
NPM : 1405160500
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 05 Feb. 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

OKTAVIANA SYAHPUTRI (1405160500). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* dan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* secara silmutan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif*. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif* berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016, sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan dari 22 perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical product and service solution*) 22 for windows.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil Simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas kebesaran-Nya serta izin-Nya karena telah memberikan rahmat terhadap penyusunan proposal skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sastra satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun maksud dan tujuan dari pada pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyajian maupun dari segi penjelasannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan serta kadar yang penulis miliki, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Teristimewa buat kedua orang tua saya yang saya sayangi Ayahanda Bambang Arnyoto serta Ibunda tercinta Syafridahayani, Adik saya tercinta Vega Liana, yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan do'a restu kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dengan penulisan, penyusunan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

8. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada teman-teman saya C Manajemen Malam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah memberikan dukungan satu sama lain, untuk memberikan kekuatan atas kelulusan kita bersama.

Akhir dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

OKTAVIANA SYAHPUTRI
NPM : 1405160500

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
1. Batasan Masalah.....	14
2. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Uraian Teoritis	18
1. <i>Return On Assets</i>	18
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	20
c. Tujuan dan manfaat <i>Return On Assets</i>	21
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	22
2. <i>Current Ratio</i>	22

a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	22
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
c.	Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio</i>	25
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	27
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
c.	Tujuan dan manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
d.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
4.	<i>Total Assets Turnover</i>	33
a.	Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	33
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	34
c.	Tujuan dan manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	35
d.	Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	36
B.	Kerangka Konseptual	37
C.	Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan Penelitian	43
B.	Definisi Operasional Variabel.....	43
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	43
2.	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	44
a.	<i>Current Ratio</i>	44
b.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	44
c.	<i>Total Assets Turnover</i>	45

C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan data.....	48
1. Uji Persyaratan (asumsi klasik).....	48
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinieritas.....	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	50
d. Uji Autokorelasi	51
F. Teknik Analisis data.....	51
1. Regresi Linear Berganda.....	51
2. Pengujian Hipotesis.....	52
a. Uji-t (t-test).....	52
b. Uji-f (F-test)	54
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Laporan Keuangan	57
a. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	57
b. <i>Current Ratio</i>	59
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	60

d. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	61
2. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji normalitas.....	63
b. Uji Multikolinearitas	65
c. Uji Heterokedasitas	66
d. Autokorelasi	67
3. Regresi Linier Berganda	68
4. Uji Hipotesis.....	70
a. Uji signifikan (Uji t).....	70
1) Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	71
2) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>return on assets</i>	72
3) Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>return on assets</i>	73
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	74
5. Koefisiensi Determinan (R-Square).....	76
B. Pembahasan.....	77
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	77
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>return on assets</i>	79
3. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>return on assets</i>	80
4. Pengaruh CR,DER,TATO terhadap ROA	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Laba Bersih.....	3
Tabel I.2 Perhitungan Total Aktiva.....	5
Tabel I.3 Perhitungan Aktiva Lancar	7
Tabel I.4 Perhitungan Hutang Lancar	8
Tabel I.5 Perhitungan Total Hutang.....	9
Tabel I.6 Perhitungan Total Ekuitas.....	11
Tabel I.7 Perhitungan Total Penjualan.....	12
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46
Tabel III.2 Populasi Perusahaan	46
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	48
Tabel IV.1 Sampel Penelitian	57
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Return On Assets</i>	58
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	59
Tabel IV.4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	62
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	64
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	70
Tabel IV.11 Hasil Uji Signifikan F.....	75
Tabel IV.12 Koefisien Determinasi (R-Square).....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar III.1 Kurva Uji-t	53
Gambar III.2 Kurva Uji-F	54
Gambar IV.1 Grafil Normal P-Plot	63
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas	67
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis CR-ROA	71
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis DER-ROA	72
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis TATO-ROA.....	73
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tiap-tiap perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk mempunyai kegiatan operasionalnya. Usaha peningkatan modal dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal. Pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan institusi ini bukan cuma sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Jadi sarana investasi ini bukan hanya permodalan local tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah.

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal 196) tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 37) perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relative. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengolahan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Penjualan juga merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan membutuhkan pengolahan terhadap modal kerja yang lebih efisien. Menurut Kasmir (2015, hal 196) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut Munawir (2010, hal 239) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar”. Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Laba Bersih				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	383,307	231,997	183,540	151,003	340,686
2	DEWA	(41,424,551)	(51,744,184)	298,601	465,754	549,890
3	PTRO	49,122	17,308	2,253	(12,691)	(7,825)
4	HRUM	161,670,125	47,881,133	2,605,953	(18,996,829)	17,979,743
5	KKGI	23,589,823	17,240,350	8,006,072	5,672,213	9,472,864
6	BSSR	9,783,589	4,734,891	2,544,925	26,376,125	27,421,577
7	TOBA	11,932,682	34,603,793	35,800,504	25,724,095	14,586,772
8	GTBO	43,291,793	(5,961,199)	(4,610,034)	(16,042,742)	(5,200,467)
9	PTBA	2,909,421	1,854,281	1,863,781	2,037,111	2,024,405
10	DOID	(17,698,665)	(28,187,065)	16,305,961	(8,306,595)	37,089,185
11	GEMS	17,893,452	17,026,843	10,818,904	2,088,781	34,988,248
	Jumlah	212,380,098	37,698,148	73,820,460	19,156,225	139,245,078
	Rata-rata	19,307,282	3,427,104	6,710,951	1,741,475	12,658,643
	Growth %		-82.25%	95.82%	-74.05%	626.89%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 11 Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, terdapat penurunan laba perusahaan pada tahun 2012 menuju tahun 2013 sebesar 82,25%, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 95,82%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 74,05%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 626,89%. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Ketersediaan yang kurang bahkan investor akan memikir ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan.

Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen. Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Usaha meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dengan memperbesar *Assets Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dan dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar

maupun aktiva tetap. Dengan demikian seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu.

Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan. Aktiva yang dapat dijadikan agunan perusahaan untuk menambah utang dari pihak investor guna menambah modal. Selain dengan menjadikan aktiva tetap sebagai agunan, aktiva tetap juga dapat menambah modal perusahaan dengan cara melakukan penjualan aktiva yang tidak produktif. Hal ini ternyata akan membantu perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang ada di perusahaan tersebut. Selain dengan aktiva tetap, pendanaan modal dapat juga menggunakan total aktiva. Berikut ini tabel Total Aktiva pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Total Aktiva pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Total Aktiva				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	6,692,256	6,695,951	6,413,648	5,958,629	6,522,257
2	DEWA	439,475,800	365,758,029	355,859,007	372,974,932	381,339,706
3	PTRO	529,742	509,242	467,732	425,368	393,425
4	HRUM	538,639,301	474,782,423	444,106,858	380,654,005	413,365,853
5	KKGI	103,801,508	106,087,702	106,229,985	98,541,575	98,708,750
6	BSSR	139,309,783	159,240,491	167,157,528	173,877,318	183,981,910
7	TOBA	261,526,500	311,647,939	300,610,242	282,371,637	261,588,159
8	GTBO	170,683,973	88,461,429	81,004,203	60,159,838	55,106,906
9	PTBA	12,728,981	11,677,155	14,860,611	16,894,043	18,576,774
10	DOID	1,159,770,820	1,083,628,912	907,648,046	831,796,061	882,275,704
11	GEMS	326,009,433	327,964,919	315,639,491	369,667,295	377,670,000
	Jumlah	3,159,168,097	2,936,454,192	2,699,997,351	2,593,320,701	2,679,529,444
	Rata-rata	287,197,100	266,950,381	245,454,305	235,756,427	243,593,586
	Growth %		-7.05%	-8.05%	-3.95%	3.32%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 11 Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, terdapat pada tahun 2012 menuju 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,05%. Pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan aktiva sebesar 8,05%, selanjutnya pada tahun 2015 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,95% dan pada tahun 2016 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,32%. Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu

perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Total Aktiva pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Aktiva Lancar				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	1,413,875	1,370,879	1,271,632	1,092,519	1,592,715
2	DEWA	176,169,943	141,290,482	160,791,431	134,785,952	129,048,673
3	PTRO	165,634	188,589	176,832	141,187	147,736
4	HRUM	335,580,765	284,658,847	280,935,293	225,450,032	268,174,019
5	KKGI	48,426,676	48,560,172	41,967,836	38,608,691	39,530,587
6	BSSR	79,012,143	33,132,151	39,315,081	46,313,523	54,182,494
7	TOBA	106,512,473	130,198,784	112,496,094	96,509,176	70,623,720
8	GTBO	138,692,424	15,148,917	11,704,805	3,826,583	975,675
9	PTBA	8,618,547	6,479,783	7,416,805	7,598,476	8,349,927
10	DOID	385,860,243	421,980,187	301,905,997	307,841,985	299,288,034
11	GEMS	212,238,774	152,757,943	131,302,356	195,737,111	203,411,699
	Jumlah	1,492,691,497	1,235,766,734	1,089,284,162	1,057,905,235	1,075,325,279
	Rata-rata	135,699,227	112,342,430	99,025,833	96,173,203	97,756,844
	Growth %		-17.21%	-11.85%	-2.88%	1.65%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 11 Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan aktiva lancar, terdapat pada tahun 2012 menuju 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 17,21%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11,85%, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,88% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,65%, hal ini menunjukkan terjadinya fluktuasi pada aktiva lancar yang berarti

perusahaan belum bisa dinyatakan likuid. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu mengubah setiap jumlah aktiva yang ada menjadi kas yang akan bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya. Karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar di sebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya meningkat. Berikut ini tabel Hutang Lancar pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Hutang Lancar pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Hutang Lancar				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	899,223	773,679	774,595	454,473	644,555
2	DEWA	124,854,809	110,570,095	114,626,496	107,541,041	115,871,191
3	PTRO	125,918	121,305	107,514	90,941	68,442
4	HRUM	107,154,190	82,438,100	78,548,349	32,609,650	52,932,232
5	KKGI	24,864,784	27,986,852	24,402,581	17,395,279	9,758,434
6	BSSR	47,081,153	67,079,982	58,642,244	55,450,256	48,895,237
7	TOBA	140,537,280	145,451,672	90,633,530	68,957,698	72,970,943
8	GTBO	87,426,347	6,607,122	5,825,414	2,221,232	1,345,624
9	PTBA	1,770,664	3,581,006	4,922,733	4,922,733	5,042,747
10	DOID	205,844,123	300,006,336	127,104,883	102,527,797	219,305,122
11	GEMS	86,611,524	83,337,196	64,053,095	70,048,270	53,894,292
	Jumlah	827,170,015	827,953,345	569,641,434	462,219,370	580,728,819
	Rata-rata	75,197,274	75,268,486	51,785,585	42,019,943	52,793,529
	Growth %		0.09%	-31.20%	-18.86%	25.64%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 11 perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan hutang lancar, pada tahun 2012 menuju tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,09%, pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 31,20%, lalu pada tahun 2015

mengalami penurunan sebesar 18,86%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 25,64%. Hal ini menandakan kondisi perusahaan kurang baik atau terindikasi adanya masalah, karena seharusnya perusahaan mampu menyediakan aktiva lancar dalam jumlah besar untuk dapat menutupi hutang lancarnya.

Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo itu disebabkan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga menunggu dalam waktu tertentu. Berikut ini tabel Total Hutang pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Total Hutang pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Total Hutang				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	3,677,938	3,521,758	3,155,500	2,605,586	2,736,375
2	DEWA	165,903,424	143,650,091	133,452,468	148,218,508	156,210,035
3	PTRO	216,534	311,666	274,905	247,091	222,976
4	HRUM	109,999,862	85,645,546	82,138,174	37,224,342	57,935,532
5	KKGI	30,502,667	32,736,996	32,380,992	21,780,410	14,299,044
6	BSSR	56,841,530	72,037,347	77,453,347	68,925,942	56,636,529
7	TOBA	150,582,193	181,166,695	158,257,656	127,253,438	113,843,825
8	GTBO	91,534,817	15,273,472	12,426,280	7,537,174	7,692,605
9	PTBA	4,223,812	4,125,586	6,335,533	7,606,496	8,024,369
10	DOID	1,070,263,947	1,013,391,564	822,740,623	746,795,972	755,806,919
11	GEMS	65,215,532	86,166,648	67,581,886	122,155,683	112,751,314
	Jumlah	1,748,962,256	1,638,027,369	1,396,197,364	1,290,350,642	1,286,159,523
	Rata-rata	158,996,569	148,911,579	126,927,033	117,304,604	116,923,593
	Growth %		-6.34%	-14.76%	-7.58%	-0.32%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 11 perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan total hutang. Dapat dilihat pada tahun 2012 menuju tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,34%, pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 14,76%, lalu pada tahun 2015 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,58%, dan pada tahun 2016 pertumbuhan perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,32%.

Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal ada di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang. Besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dan tentunya dengan tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Tentunya peran para manager dalam mengambil keputusan yang tepat sangat diperlukan.

Berikut ini tabel Total Ekuitas pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Data Total Ekuitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang
terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Total Ekuitas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	2,995,054	3,174,193	3,258,148	3,353,043	3,785,882
2	DEWA	273,572,376	222,107,938	222,406,539	224,756,424	225,129,671
3	PTRO	187,290	197,576	192,827	178,277	170,449
4	HRUM	428,639,439	389,136,877	361,968,684	343,429,663	355,430,321
5	KKGI	73,298,841	73,350,706	73,848,993	76,761,165	84,409,706
6	BSSR	82,468,253	87,203,144	89,704,181	104,951,376	127,345,381
7	TOBA	110,944,307	130,481,244	142,352,586	155,118,199	261,588,159
8	GTBO	79,149,156	73,187,957	68,577,923	52,622,664	47,414,301
9	PTBA	8,505,169	7,551,569	8,525,078	9,287,547	10,552,405
10	DOID	89,506,873	68,413,836	84,907,423	85,000,089	126,468,785
11	GEMS	460,793,901	241,798,271	248,057,605	247,511,612	264,918,686
	Jumlah	1,610,060,659	1,296,603,311	1,303,799,987	1,302,970,059	1,507,213,746
	Rata-rata	146,369,151	117,873,028	118,527,272	118,451,824	137,019,431
	Growth %		-19.47%	0.56%	-0.06%	15.68%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 11 perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan total ekuitas, terdapat pada tahun 2012 menuju tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 19,47%, tetapi pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,56%, lalu pada tahun 2015 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,06%, dan pada tahun 2016 pertumbuhan perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 15,68%.

Dengan adanya peningkatan ekuitas maka perusahaan dapat meningkatkan leverangnya dimasa mendatang, terutama pada pengoptimalkan dana dalam mendukung pencapaian laba yang maksimal. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan kondisi pencapaian laba yang diperoleh, dimana peningkatan ekuitas tidak

diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berikut ini tabel Total Penjualan pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.7
Data Total Penjualan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Total Penjualan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	3,722,489	3,285,142	3,325,444	2,684,476	2,524,239
2	DEWA	334,997,337	222,028,647	234,664,122	240,123,973	259,095,490
3	PTRO	385,492	360,096	347,968	206,834	209,370
4	HRUM	1,043,301,146	837,079,750	477,643,910	249,328,849	217,121,593
5	KKGI	214,901,931	193,474,442	135,766,894	111,011,540	92,636,624
6	BSSR	108,968,528	143,173,506	217,110,403	259,020,747	242,598,535
7	TOBA	396,685,875	421,849,737	499,965,642	348,662,183	258,271,601
8	GTBO	85,757,836	28,211,599	29,813,602	1,459,552	2,510,000
9	PTBA	11,594,057	11,209,219	13,077,962	13,733,627	14,058,869
10	DOID	843,254,769	694,912,667	607,426,558	565,615,288	611,231,812
11	GEMS	897,172,445	626,221,656	435,958,531	353,186,003	384,339,836
	Jumlah	3,940,741,905	3,181,806,461	2,655,101,036	2,145,033,072	2,084,597,969
	Rata-rata	358,249,264	289,255,133	241,372,821	195,003,007	189,508,906
	Growth %		-19.26%	-16.55%	-19.21%	-2.82%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 11 perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan total pendapatan, terdapat pada tahun 2012 menuju tahun 2013 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 19,26%, dan pada tahun 2014 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 16,55%,

lalu pada tahun 2015 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 19,21%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 2,82%.

Namun hal tersebut juga tidak dapat memaksimalkan laba perusahaan, karena dalam hal ini penjualan perusahaan tidak dapat dikatakan baik apabila tidak sejalan dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak dapat terwujud. Hal ini dimungkinkan karena pengeluaran biaya yang tidak efisien. Pada dasarnya penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan dengan optimal dan menekan biaya operasional akan berpengaruh pada peningkatan laba.

Jadi secara umum laba digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional dalam suatu periodik yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat. Perusahaan dalam keadaan baik berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penjualan mengalami penurunan pada pendapatan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal
2. Aktiva mengalami fluktuasi disebabkan meningkatnya jumlah total aktiva yang belum maksimal dalam penggunaannya sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal
3. Modal yang digunakan untuk operasional perusahaan kurang efisien sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahannya yang ada dalam penulisan ini dibatasi agar tidak meluasnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulisan ini mengangkat topik tentang profitabilitas yang diukur dan dibatasi dengan *Return On Assets* (ROA) dan untuk pemilihan rasio keuangan perusahaan, penelitian memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada rasio likuiditas (*Current Assets*) dan rasio leverage (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat permasalahannya sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* secara signifikan pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan mengembangkan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh rasio profitabilitas (ROA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian proposal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang

dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Menurut Kasmir (2015, hal 201-202) menyebutkan bahwa “*Return On Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Lebih lanjut menurut Sudana (2011, hal 22) menjelaskan “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin baik perusahaan yang besar maupun yang kecil akan mempunyai perhatian besar dibidang profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sering digunakan karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015, hal 114) “*Rasio Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.” Dengan demikian tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak kreditur.

Dari beberapa teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas manajemen aktiva dan hutang, karena *Return On Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. *Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditur dan pemegang saham selalu penyedia sumber dana.

Menurut Munawir (2014, hal 89) “*Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu mengatakan bahwa:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat penjualannya”.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara *rasio profitabilitas* yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *Assets Turnover* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal: 197) menyatakan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2015, hal 198) menyatakan :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan itu efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung laba masing-masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, dll. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2015, hal 201-202) “ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian dengan sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*).

Menurut Margaretha (2011, hal 25) “*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar, rasio lancar turun, dan ini pertanda adanya masalah.

Menurut Kasmir (2015, hal 134) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Perusahaan dalam keadaan likuid berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih dari hutang lancar (jangka pendek). Sedangkan perusahaan dalam keadaan likuiditas berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *current ratio* adalah menunjukkan bahwa dalam membayar hutang yang jatuh

tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi utang-utangnya kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 128) “ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dan (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu. Untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Menurut Fahmi (2012. Hal 69-70) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah:

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 sampai 10 tahun

- 3) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 4) Besar kecilnya

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan *Current Ratio* (CR) bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2015, hal 132) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2015, hal 135) “Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR)” yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2015, hal 157) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal. 303) menyatakan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendapatan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Brigham dan Houston (2011, hal 118) adalah sebagai berikut:

1) *Oprating leverage*

Oprating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*)

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal 296-299) Ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1) *Tingkat Bunga*

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

2) *Stabilitas dari "Earning"*

Stabilitas dan besarnya "*Earning*" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertahan dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, maka semakin besar derajat resikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang conjuring

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap peluasan modal saham yang akan mempunyai yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak yang dominan.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan

perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2015, hal 153) menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolah aktiva
- 6) Untuk menilai atau mngukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolah aktiva
- 7) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2015, hal 154) adalah:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengolahan aktiva
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Intinya adalah dengan analisa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu, guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Akhirnya, dari rasio kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata yang sejenisnya.

Menurut Fahmi (2012, hal 73) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat juga digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dilihat dari rumus diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* membandingkan jumlah total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

4. Total Asset Turn Over (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Menurut Kasmir (2015, hal 185) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”.

Menurut Murhadi (2013, hal 60) menyatakan “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”. Tingginya Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva

yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2015, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari:
 - a) Aktiva Lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b) Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan

4. Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

c. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2015, hal 174) manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah dari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio berapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi

perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 186) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

B. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, salah satunya dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio dari profitabilitas tersebut. Kerangka konseptual merupakan konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk apakah tujuan yang

ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Assets Turnover* dan Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return On Assets*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih. Menurut Syamsuddin (2013, hal 209) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didapatkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menghasilkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutupi jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dari teori diatas *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Puteh (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

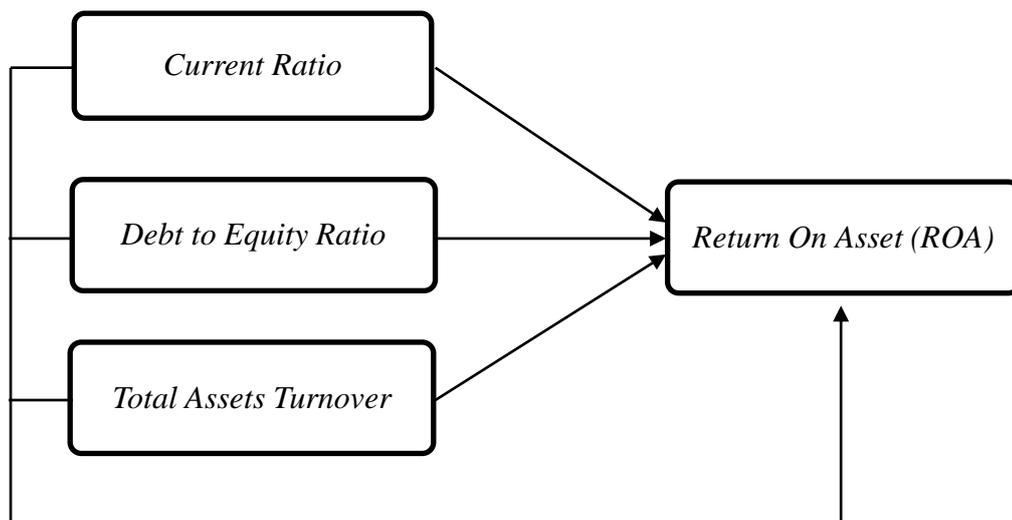
4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, terhadap *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva. *Return On Assets* bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Pongrangga (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:

Gambar II.1 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi di balik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel penelitian tersebut.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

DAR (*Debt to Equity Ratio*) (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan serta menurunkan tingkat *Return On Assets*.

c. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating asses* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya serta laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah:

$$Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan\ (sales)}{Total\ aktiva\ (total\ asset)}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara tahun 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai dengan bulan April 2018.

**Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Riset awal			■	■	■	■										
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal							■									
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■				
6	Pengolahan data											■	■				
7	Penulisan skripsi													■	■	■	■
8	Bimbingan skripsi														■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang berjumlah sebanyak 22 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

**Tabel III.2
Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adora Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	ATPK Resources Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk
5	BRAU	Brau Coral Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk

12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MYOH	Samindo Resources Tbk
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam tbk
19	PTRO	Petrosea tbk
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
21	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Juliandi (2014, hal 114) sampel adalah wakil dari populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2012-2016.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan yang telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari 22 perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
3	PTRO	PT Petrosea Tbk
4	HRUM	PT Harum Energy Tbk
5	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
8	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
9	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dari berbagai dokumen atau berupa arsip data dan pendalaman literatur-literatur seperti buku atau jurnal yang telah dipublikasikan, dan data laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan pada tahun 2012-2016 dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi

penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2014, hal 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2005, hal.91) Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Menurut Ghozali (2005, hal 95) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/x1 (CR) terhadap terikat/y (ROA), variabel bebas/x2 (DER) terhadap variabel terikat/y (ROA), variabel bebas/x3 (TATO) terhadap variabel terikat/y (ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = ROA (*Return On Assets*)
- a = Y bila X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$
- β = Angka arah koefisien regresi
- x_1 = Hasil Perhitungan *Current Ratio*
- x_2 = Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
- x_3 = Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover*
- ε = Standart error

2. Uji Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. Sugiyono (2010, hal 292) Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

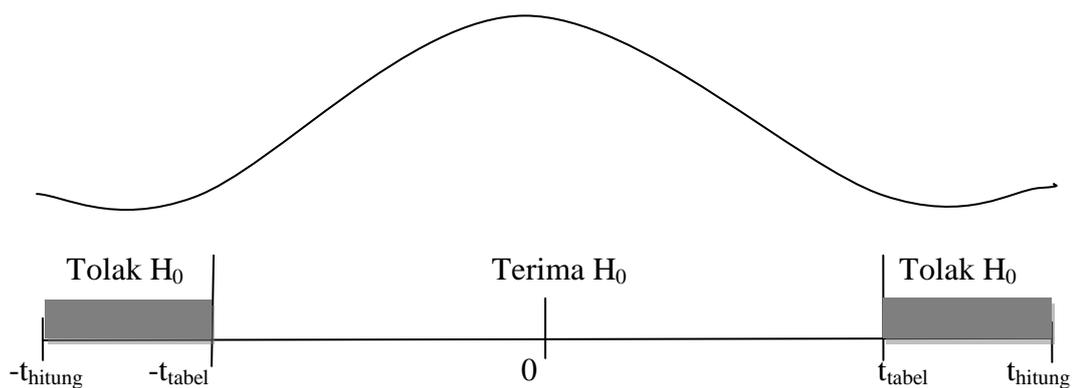
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kurva Uji t

b) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

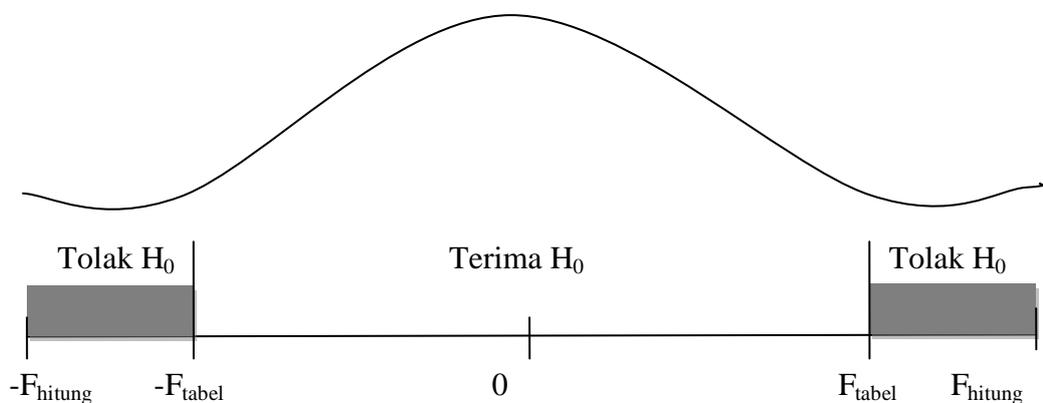
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel



Gambar III.2 Kurva Uji F

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2012, hal 97) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya biaya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total*

Assets Turnover terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan batu bara selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 11 nama perusahaan pertambangan batu bara. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
3	PTRO	PT Petrosea Tbk
4	HRUM	PT Harum Energy Tbk
5	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
8	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
9	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk

Sumber : www.idx.co.id data diolah

1. Laporan Keuangan

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dari seluruh kekayaan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
***Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>					Rata-rata /tahun
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	5.73	3.46	2.86	5.22	2.53	3.96
2	DEWA	-9.43	-14.15	0.84	0.14	0.12	-4.49
3	PTRO	9.27	3.40	0.48	-1.99	-2.98	1.64
4	HRUM	30.01	10.08	5.87	-4.35	-4.99	7.33
5	KKGI	22.73	16.25	7.54	10.60	5.76	12.57
6	BSSR	7.02	2.97	1.52	14.90	15.17	8.32
7	TOBA	4.56	11.10	11.91	5.58	9.11	8.45
8	GTBO	25.36	-6.74	-5.69	-9.44	-26.67	-4.63
9	PTBA	22.85	15.87	12.54	12.05	10.89	14.84
10	DOID	1.52	2.60	1.79	0.99	4.20	2.22
11	GEMS	5.48	5.19	3.42	0.56	9.26	4.78
	Rata-rata Perusahaan	11.37	4.55	3.92	3.12	2.04	5.00

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) pada masing-masing perusahaan pertambangan batu bara mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *Return on asset* memiliki rata-rata 11,37 lebih besar dari tahun berikutnya, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,55. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,92. Pada tahun 2015 rata-rata perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,12 hal ini berarti laba perusahaan memiliki laba lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2016 rata-rata perusahaan mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya, sebesar 2,04. Hal ini menunjukkan perputaran kekayaan perusahaan belum maksimal memberikan pengaruh positif pada perusahaan dan pemegang saham sehingga perusahaan masih membutuhkan sumber dana internal maupun eksternal dalam meningkatkan kekayaan/asset perusahaan, yang dikarenakan laba bersih dan penjualan pada tahun tertentu juga mengalami penurunan.

b. *Current Assets*

Current rasio adalah penentuan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Berikut data *Current Rasio* perusahaan pertambangan batu bara selengkapnya :

Tabel IV.3
Current Ratio pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata /tahun
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	157.23	177.19	164.17	240.39	247.10	197.22
2	DEWA	141.10	127.78	140.27	125.33	111.37	129.17
3	PTRO	131.54	155.47	164.47	155.25	215.86	164.52
4	HRUM	313.18	345.30	357.66	691.36	506.64	442.83
5	KKGI	194.76	173.51	171.98	221.95	405.09	233.46
6	BSSR	167.82	49.39	67.04	83.52	110.81	95.72
7	TOBA	75.79	89.51	124.12	139.95	96.78	105.23
8	GTBO	158.64	229.28	200.93	172.27	72.51	166.73
9	PTBA	486.74	180.95	150.66	154.35	165.58	227.66
10	DOID	187.45	140.66	237.53	300.25	136.47	200.47
11	GEMS	245.05	183.30	204.99	279.43	377.43	258.04
	Rata-rata Perusahaan	205.39	168.39	180.35	233.10	222.33	201.91

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Current Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun tertentu, Pada tahun 2012 *current rasio* memiliki rata-rata sebesar 205,39 lebih besar dari tahun berikutnya. Pada tahun 2013 *current rasio* mengalami penurunan rata-rata sebesar 168,39. Hal ini berarti total aktiva perusahaan mengalami penurunan, dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya. Sehingga aktiva yang digunakan sebagai pinjaman menjadi hak milik kreditur. Pada tahun 2014 rata-rata perusahaan mengalami peningkatan sebesar 180,35. Pada tahun 2015 *current rasio* mengalami peningkatan sebesar 233,10. Pada tahun 2016 *current rasio* mengalami penurunan sebesar 222,33, keadaan ini menjelaskan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam membayar segala utang jangka pendeknya.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri dan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Berikut data *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan batu bara selengkapnya.

Tabel IV.4
***Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata /tahun
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	1.23	1.11	0.97	0.78	0.72	0.96
2	DEWA	0.61	0.65	0.60	0.66	0.69	0.64
3	PTRO	1.16	1.58	1.43	1.39	1.31	1.37
4	HRUM	0.26	0.22	0.23	0.11	0.16	0.20
5	KKGI	0.42	0.45	0.44	0.28	0.17	0.35
6	BSSR	0.69	0.83	0.86	0.66	0.44	0.70
7	TOBA	1.36	1.39	1.11	0.82	0.44	1.02
8	GTBO	1.16	0.21	0.18	0.14	0.16	0.37
9	PTBA	0.50	0.55	0.74	0.82	0.76	0.67
10	DOID	11.96	14.81	9.69	8.79	5.98	10.24
11	GEMS	0.14	0.36	0.27	0.49	0.43	0.34
	Rata-rata Perusahaan	1.77	2.01	1.50	1.36	1.02	1.53

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel diatas dapat diketahui rata-rata *Debt to equity Ratio* tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 *Debt to asset Ratio* memiliki rata-rata 1,77 lebih kecil dari tahun berikutnya, hal ini berarti perusahaan menggunakan hutang lebih besar

dibandingkan tahun berikutnya untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2013 *Debt to equity Ratio* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,01. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar hutangnya, sehingga hutang perusahaan berkurang. Pada tahun 2014 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,50. Pada tahun 2015 *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,36. Hal ini menunjukkan total asset perusahaan lebih besar dibandingkan total hutang. Pada tahun 2016 *debt to equity Ratio* mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,02.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

d. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel IV.5
***Total Assets Turnover* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

No	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i>					Rata-rata /tahun
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	0.56	0.49	0.52	0.45	0.39	0.48
2	DEWA	0.76	0.61	0.66	0.64	0.68	0.67
3	PTRO	0.73	0.71	0.74	0.49	0.53	0.64
4	HRUM	1.94	1.76	1.08	0.66	0.53	1.19
5	KKGI	2.07	1.82	1.28	1.13	0.94	1.45
6	BSSR	0.78	0.90	1.30	1.49	1.32	1.16
7	TOBA	1.52	1.35	1.66	1.23	0.99	1.35
8	GTBO	0.50	0.32	0.37	0.02	0.05	0.25
9	PTBA	0.91	0.96	0.88	0.81	0.76	0.86
10	DOID	0.73	0.64	0.67	0.68	0.69	0.68
11	GEMS	2.75	1.91	1.38	0.96	1.02	1.60
	Rata-rata Perusahaan	1.20	1.04	0.96	0.78	0.72	0.94

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

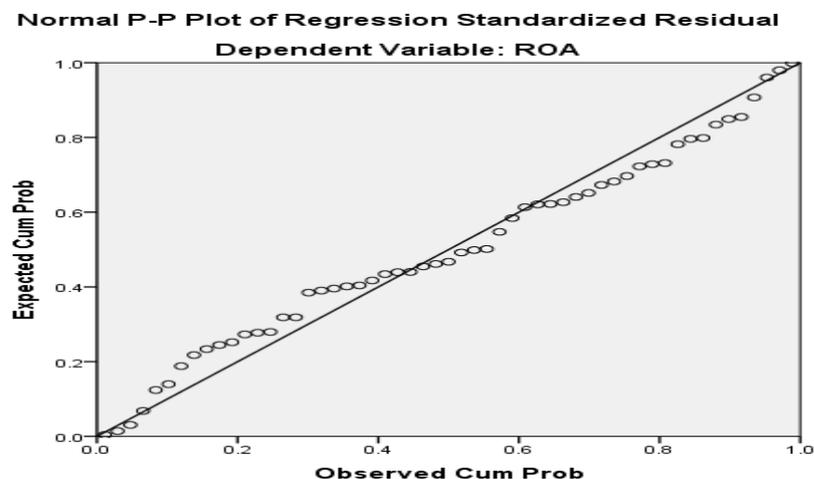
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* mengalami penurunan secara rata-rata, Pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* memiliki rata-rata sebesar 1,20 lebih besar dari tahun berikutnya. Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,04. Pada tahun 2014 rata-rata perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,96. Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,78. Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,72. Penurunan *Total Assets Turnover* secara rata-rata diduga karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan *Total Assets*. Penurunan *Total Assets Turnover* kemungkinan terjadinya sistem pemasaran yang kurang baik dan *Total Asset* menurun karena adanya penjualan sebagian aktiva tetap yang tidak produktif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien yang tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS 22,0 adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot
Sumber : Hasil SPSS 22.00

Pada gambar IV.1 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dari hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang

berdistribusi normal dari uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.97091190
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.081
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,091 dan signifikan Asymp. Sig.(2-tailed) adalah 0,200. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan >0.05 . oleh

karena itu signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika $tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika $tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolinearitas ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.994	1.006
	DER	.965	1.036
	TATO	.971	1.030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terjadi Multikolinearitas masalah, karena VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 (VIF) yaitu :

$$\text{VIF Current Ratio} = 1,006 < 10$$

$$\text{VIF Debt to Equity Ratio} = 1,036 < 10$$

$$\text{VIF Total Assets Turnover} = 1,030 < 10$$

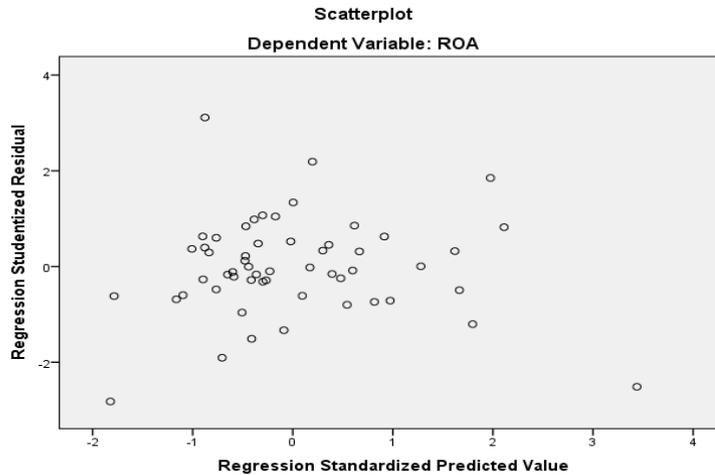
Dari masing-masing variabel *independen* nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 (*Tolerance* > 0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependent (ZPRED) dengan independennya (SRESID) kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah diolah.

Dasar dari analisis grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokdastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 22.00

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *return on assets* perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel *independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin-Watson.

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.272	8.20200	2.121

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,121 yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ada autokorelasi negatif.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22,0

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.685	3.154		-1.803	.077
	CR	.005	.009	.062	.536	.594
	DER	.074	.385	.023	.193	.848
	TATO	10.152	2.139	.559	4.747	.000

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 22.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

$$Y = -5,685 + (0,005)X_1 + (0,074)X_2 + (10,152)X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar (a) -5,685 artinya terdapat variabel independen seperti CR, DER, dan TATO maka besarnya harga saham perusahaan Pertambangan Batu Bara adalah sebesar -5,685.
- 2) B₁ sebesar 0,005 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,5% dengan asumsi variabel *independen* lainnya dianggap konstan.
- 3) B₂ sebesar 0,074 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,074.

- 4) B_3 sebesar 10,152 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 10,152 atau 1.015,2%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel *independen* dalam mempengaruhi variabel *dependen*. Alasan lain uji t dilakukan yaitu menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 22.00 maka dapat di peroleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.685	3.154		-1.803	.077
	CR	.005	.009	.062	.536	.594
	DER	.074	.385	.023	.193	.848
	TATO	10.152	2.139	.559	4.747	.000

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 2 = 53$ adalah 2,005. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 0,536$$

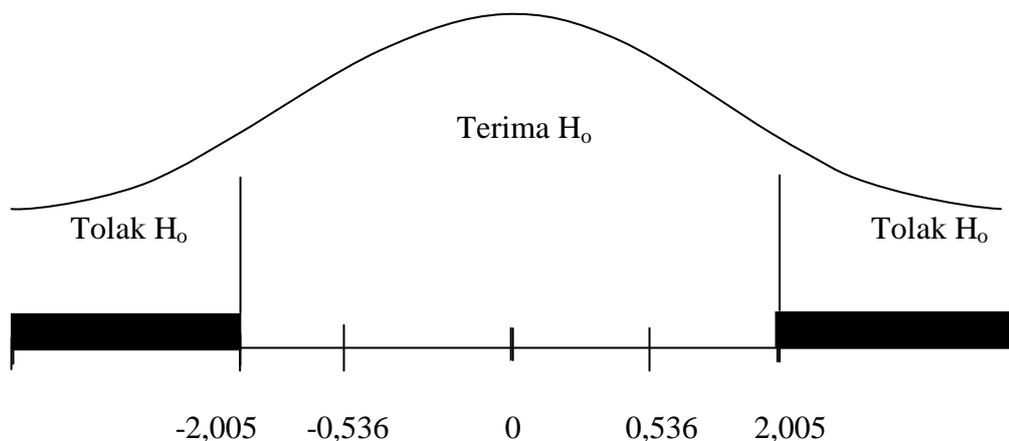
$$t_{tabel} = 2,005$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,005 \leq t_{hitung} \leq 2,005$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,005$ atau $-t_{hitung} < -2,005$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,536 dengan tingkat signifikan 0,594. Karena nilai t_{hitung} $0,536 \leq$ nilai t_{tabel} 2,005 dan tingkat signifikan $0,594 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 2 = 53$ adalah 2,005. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 0,193$$

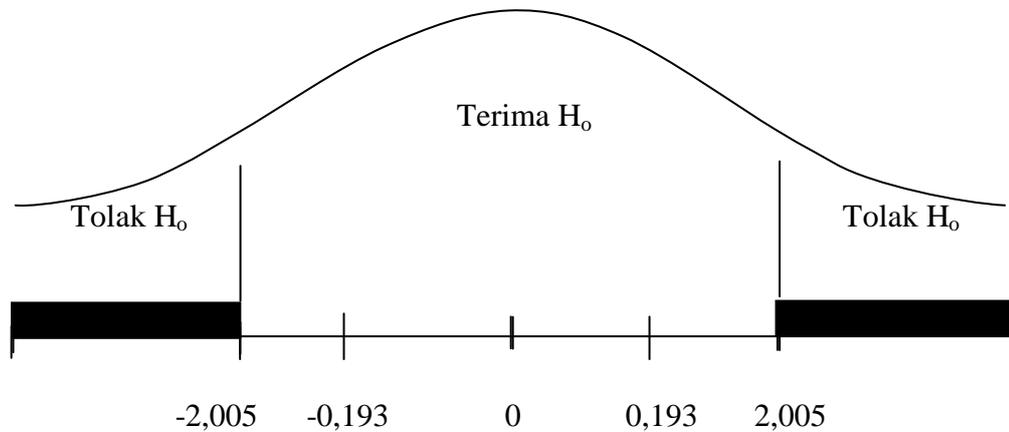
$$t_{tabel} = 2,005$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,005 \leq t_{hitung} \leq 2,005$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,005$ atau $-t_{hitung} < -2,005$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,193 dengan tingkat signifikan 0,848. Karena nilai t_{hitung} $0,193 \leq$ nilai t_{tabel} 2,005 dan tingkat signifikan $0,848 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 55 - 2 = 53$ adalah 2,005. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 4,747$$

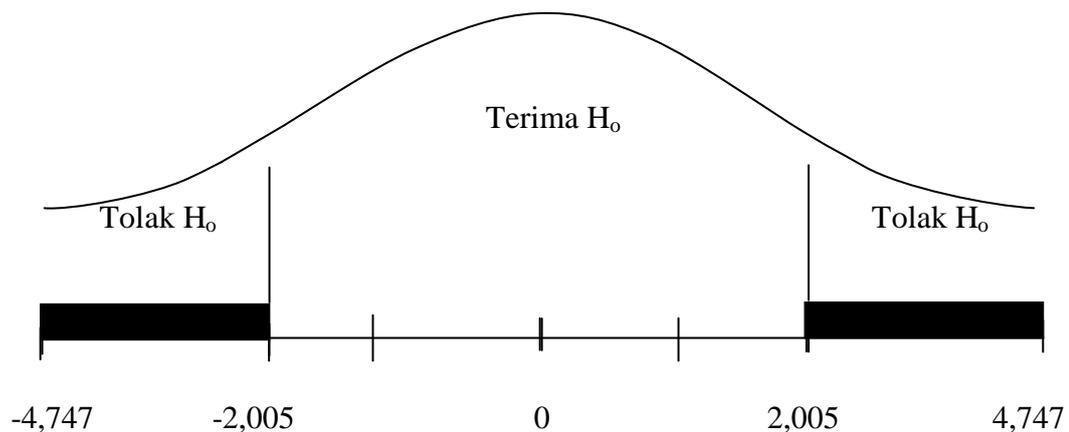
$$t_{tabel} = 2,005$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,005 \leq t_{hitung} \leq 2,005$, pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 2,005$ atau $-t_{hitung} < -2,005$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar 4,747 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} $4,747 \geq$ nilai t_{tabel} 2,005 dan tingkat signifikan $0,000 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho = tidak ada pengaruh signifikan tingkat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,
Total Assets Turnover secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*

Ha = ada pengaruh signifikan tingkat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,
Total Assets Turnover secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*

Kriteria Pengujiannya adalah :

- a. Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22,00
maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1560.572	3	520.191	7.733	.000 ^b
	Residual	3430.914	51	67.273		
	Total	4991.485	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : Hasil SPSS 22.00

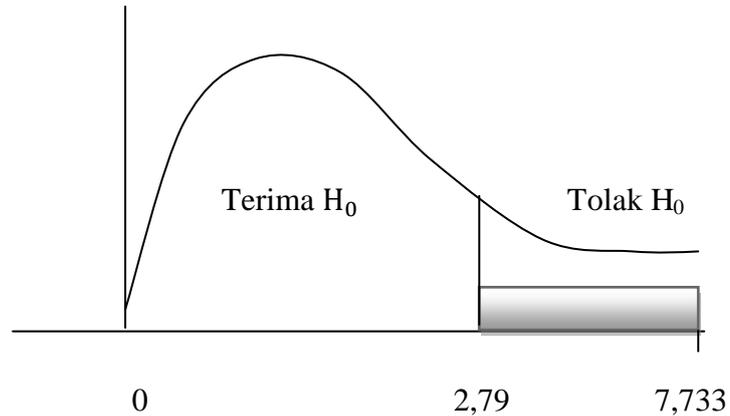
Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 55$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 55-3-1 = 51 = 2,79$$

$$F_{hitung} = 7,733$$

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 2,79$ atau $-F_{hitung} < -2,79$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq 2,79$ atau $-F_{hitung} \geq -2,79$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 7,733 dengan $\text{Sig.}_{0,000} < \alpha_{0,05}$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,733 > 2,79$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien Determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.272	8.20200	2.121

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Hasil perhitungan dalam penelitian ini memiliki nilai R-Square sebesar 0.313 yang terlihat pada tabel di atas. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Return On Assets (variabel dependen)* dengan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover (variabel independen)* maka dapat diketahui yakni sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,272 \times 100\%$$

$$D = 27,2\%$$

Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 27,2%, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih.

Menurut Syamsuddin (2013, hal 209) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Lebih lanjut menurut Munawir (2014) menyatakan *Current Ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata hasil *Current Ratio* pada periode 2012 hingga 2016 secara umum menunjukkan hasil sebesar 201,91%. Hasil rata-rata *Current Ratio* dianggap cukup baik karena mendekati rata-rata 200%. Perhitungan rata-rata *Current Ratio* ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan dalam melunasi segala hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,536 dan t_{tabel} 2,005. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan sebesar 0,594 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Yang artinya apabila *Current Ratio* meningkat maka diikuti dengan penurunan *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pongrangga (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan pada penelitian Sanjaya (2015) menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang disebabkan besarnya *Current Ratio* belum tentu menghasilkan laba yang besar karena yang mempengaruhi profitabilitas adalah keoptimalan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menghasilkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. memberikan pinjaman kepada debitur

yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata hasil *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan batu bara pada periode 2012-2016 secara umum menunjukkan hasil sebesar 70%. Hasil ini berarti rata-rata umum perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena tidak melebihi nilai maksimal *Debt to Equity Ratio* sebesar 100%.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,193 dan t_{tabel} 2,005. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,005 \leq 0,193 \leq 2,005$) nilai signifikan sebesar 0,848 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamsyah (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutupi jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata hasil *Total Assets Turnover* pada periode 2012 hingga periode 2016 secara umum menunjukkan hasil sebesar 0,94 kali. Hasil ini berarti perusahaan secara umum hanya mampu melakukan penjualan sebesar 0,94 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Hasil rata-rata *Total Assets Turnover* yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar 4,747 dan t_{tabel} 2,005. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian Puteh (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Sejalan dengan hasil penelitian Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi.

4. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva. *Return On Assets* bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan leverage dalam perusahaan pertambangan Batu Bara harus dilakukan dengan baik untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dalam penentuan modal kerja yang efisien, perusahaan

dihadapkan pada masalah pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan namun dapat menimbulkan dana-dana yang menganggur. Sebaliknya jika memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kesempatan untuk memperoleh profitabilitas menurun. Selain itu, pendanaan dengan utang lebih besar dari modal sendiri tentu akan beresiko karena beban bunga yang meningkat sehingga menurunnya profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 201-202) “ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian dengan sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,733 > 2,79$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alamsyah (2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya dengan meningkatnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial, bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Secara Parsial, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Secara Parsial, bahwa *Total Assets Turnover* (TOTA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Secara Simultan, bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TOTA) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang menggunakan proksi yang lain dari variabel tersebut, sehingga dapat diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan. Sebagai contoh proksi lain yaitu variabel rasio keuangan dengan menggunakan proksi seperti ROI, DAR, dan sebagainya.
2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel penelitian yang akan datang.
3. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel *independen* yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengelola pergerakan tingkat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Sebab ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *Retrun On Assets* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mampu memperoleh laba bersih yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus Rahman dan Zainul M (2016). "*Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal JIBEKA. Vol.10 No.1 Agustus 2016
- Brigham dan Houston (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 (Edisi Kelima). Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra , Wayan Cipta & I Ketut Kirya (2015). "*Pengaruh LDR, LAP, DER dan CR terhadap ROA*". e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.3 No.1, 2015
- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Keuangan*, (Cetakan Kelima). Bandung Penerbit ALFABETA
- Harahap, Sofyan Syafitri (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, (Cetakan Kesebelas). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ikhsan, Arfan (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cetakan Pertama). Medan: CV. Madenatera Indonesia
- Jumingan (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Kelima). Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Kedelapan). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Mahardhika, Marbun, D.P. (2016) "*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets*". Widyakala. Vol.3 No.1 Maret 2016
- Muhammad, Yossi Eka (2016). "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.5 No.6 Juni 2016
- Munawir, S (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, (Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Puteh, Anwar (2013). "*Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return of Equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Ekonomi Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Pongrangga, Rizki Adriani, Moch Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015). "*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity*

Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan sub sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.25 No.2 Agustus 2015

Sanjaya, Riki (2015). "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Publik*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.17 No.1a November 2015

Sudana (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga

Syamsuddin, Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

www.idx.co.id 2017. Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.